

TINJAUAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELUARAN KAS PADA PT. SUZUKI FINANCE INDONESIA

Zalkha Soraya

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : zalkha.soraya@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengendalian intern atas pengeluaran kas pada PT. Suzuki Finance sudah memadai ditinjau dari karakteristik sistem pengendalian intern yang baik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengendalian intern pengeluaran kas PT.

Suzuki Finance Indonesia dimaksudkan agar tidak terjadi penyelewengan dana perusahaan dan pengendalian intern dalam perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga dapat disimpulkan bukti kas keluar pada PT. Suzuki Finance Indonesia hanya di bayar satu rangkap, dan belum adanya pemisahan fungsi yang jelas, khususnya pengeluaran kas tidak terpisah dari fungsi akuntansi.

Kata kunci: Akuntansi, Pengendalian Intern, dan Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, memberikan efek terhadap dunia usaha dan industri yang mengalami kemajuan pesat. Setiap perusahaan selalu berjuang untuk membentengi perusahaannya dan meningkatkan tingkat keberhasilan dengan persaingan semakin ketat.. Hal ini paling mendasar adalah bagaimana pimpinan perusahaan mengelola seluruh potensi yang ada.

Salah satu elemen yang paling penting dan paling pokok dalam perusahaan adalah kas. Alasan ini di dasarkan bahwa kas merupakan alat yang paling erat dan terpenting dari suatu bidang usaha. Kas merupakan salah satu unsur aktiva yang paling lancar dan sangat mudah berubah, dimana hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu berkaitan dengan kas, terlebih lagi bahwa kas merupakan unsur yang paling rawan disalahgunakan dan mudah di manipulasi. Perusahaan di tuntut untuk adanya pengendalian intern atas penerimaan dan pengendalian kas yang lebih bagus agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan yang akan merugikan perusahaan. Dengan diterapkan sistem pengendalian di perusahaan maka kegiatan pengelolaan kas dapat berlangsung secara terus menerus di dalam perusahaan. Adanya pengendalian interen yang memadai akan sangat membantu dalam menunjang aktivitas pada perusahaan PT. Suzuki Finance.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah “ Apakah pengendalian intern atas

pengeluaran kas pada PT. SUZUKI FINANCE INDONESIA sudah memadai ditinjau dari karakteristik sistem pengendalian intern yang baik?.”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian Intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong diterapkannya kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian serta menjalin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa di percaya. Sistem pengendalian meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong eksistensi dan kebijakan manajemen.

Pengendalian adalah kontra intern dalam arti sempit itu sama dengan internal chek. Pengertian internal chek disini merupakan suatu sistem dan produksi yang secara otomatis dapat saling memeriksa pencatatan dalam akuntansi yang dilakukan oleh suatu bidang atau fungsi lainnya didalam suatu organisasi perusahaan. Tujuan pokok sistem pengendalian interen adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

1.1. Prosedur Pengeluaran Kas

Penjelasan mengenai sistem akuntansi atas dihubungkan dengan pengeluaran kas yang harus didukung dengan bukti atau keterangan. Formulir atau dokumen lainnya yang termuat pada semua bagian yang terlibat didalam menangani masalah kas perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masih diadakan pemisahan yang tegas antara kas di dalam perusahaan dan kas di bank (*cash on hand cash in bank*) dari segi administrasinya.

Pemisahan administrasi yang tegas antara kas didalam perusahaan dan kas di bank, memerlukan penyelenggaraan buku jurnal yang rangkap meliputi mutasi kas (apabila perusahaan menggunakan buku jurnal khusus/special jurnal), yaitu buku jurnal pengeluaran kas, untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi kas di bank.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. SUZUKI FINANCE INDONESIA dengan waktu kurang lebih 2 bulan. Upaya yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data untuk melengkapi penulisan ini digunakan penumpukan data Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penulis mengadakan penelitian dengan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas agar memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini. Penelitian

lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengeluaran Kas Pada PT. Suzuki Finance Sesuai Dengan Kebijakan Akuntansi Yang Berlaku

PT Suzuki Finance Indonesia merupakan perusahaan yang tergolong besar, kebijakan akuntansinya mengacu pada Standart Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) No.12 (pelaporan keuangan mengenai bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi dan asset) dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia

Kebijakan akuntansi yang berlaku pada PT Suzuki Finance Indonesia antara lain :

1) Kas (*Cash*)

Merupakan *account* yang di pakai untuk pencatatan dana yang diterima atau dikeluarkan secara tunai. Account kas terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Metode yang dipakai untuk pencatatan kas kecil menggunakan sistem imperest fund dan besarnya plafond atas masing-masing Kantor Area, Cabang, RO, DCS, dan Kantor pusat diatur dalam memo internal tersendiri.

b. Kas Angsuran (*Collection*)

Penerima kas angsuran dapat berupa pembayaran angsuran, denda, pinalti, titipan nasabah maupun pembayaran atas pelunasan di percepat.

2) Bank

Account yang dipakai untuk mencatat penerimaan dana dan pengeluaran dana dari dan ke pihak ketiga yang ketentuan lebih lanjut mengacu pada memo terkait.

a. *Bank In*

Account bank yang dipergunakan untuk mencatat penerimaan dana antara lain:

- Penerimaan angsuran nasabah termasuk pembayaran denda, pinalti, titipan dan pelunasan dipercepat.
- Penerimaan klaim asuransi dan refund dari perusahaan asuransi.
- Penerimaan penjualan kendaraan tarikan
- Penerimaan penjualan akiva tetap
- Penerimaan lainnya

b. *Bank Out*

Adalah *account bank* yang dipergunakan untuk mencatat penerimaan dana dari kantor pusat yang dipakai oleh cabang untuk pembayaran tagihan ke pihak ketiga baik transaksi Produk, Biaya Operasi (*Opex*), *Capex* (*Biaya Modal*).

3) Penempatan Jangka Pendek

Merupakan account untuk mencatat transaksi investasi perusahaan yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun seperti Deposito, SBI, ORI, SUN yang Berjangka kurang dari 1 tahun.

4) Surat - surat berharga

Merupakan account yang digunakan untuk mencatat transaksi investasi perusahaan dalam bentuk surat berharga seperti:

- a. Pembelian surat berharga (stock, bond, SUN, ORI, dan Reksadana) yang bertujuan untuk penyertaan di suatu perusahaan.
- b. Pembelian surat berharga dalam bentuk obligasi, ORI, SUN, yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun.

5) Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan konsumen terbentuk pada saat booking sales (PPD) dan berakhir pada saat nasabah melunasi kewajiban atau karena terminasi termasuk write-off. Besarnya nilai piutang pembiayaan konsumen terdiri dari pinjam meminjam uang nasabah ditambah bunga selama jangka waktu pembiayaan. Piutang pembiayaan konsumen dibagi menjadi 2 yaitu:

- Piutang pembiayaan konsumen sudah jatuh tempo
- Piutang pembiayaan konsumen belum jatuh tempo dari 270 hari.

6) Pendapatan Bunga Pembiayaan yang ditangguhkan

Pendapatan bunga pembiayaan yang ditangguhkan pertama kali dibentuk pada saat booking sales, dan di amortisasi atau diakui sebagai pendapatan bunga (bunga PK 1) secara harian (Accrual basis) untuk nilai piutang yang sudah jatuh tempo (ageing) lebih dari 120 hari maka proses amortisasi pendapatan bunga PK 1 tidak melakukan proses amortisasi lagi (Stop accrue). Pada saat pencatatan penghapusan bukuan piutang (AR write off), pendapatan bunga yang ditangguhkan juga dilakukan penghapusan sebesar bunga yang belum jatuh tempo atau yang belum di amortisasi.

7) Cadangan Piutang Ragu-Ragu

Cadangan piutang ragu-ragu konsumen terbentuk pada setiap akhir periode (bulan) sebesar persentase dari saldo pokok piutang pembiayaan konsumen (Net A/R) pada akhir periode (bulan) masing-masing.

8) Piutang Karyawan

Kebijakan ini mengacu pada memo internal yang diatur oleh HRD Departemen.

9) Piutang Asuransi

Piutang asuransi terdiri dari:

- a. Piutang klaim asuransi
Piutang perusahaan terhadap perusahaan asuransi yang menutupi piutang pembiayaan konsumen sebagai akibat adanya klaim asuransi karena kehilangan kendaraan.
- b. Piutang lain-lain
Pengembalian sisa dari sisa masa asuransi yang ditutup karena termination atas piutang pembiayaan konsumen dan dicatat saat dana refaund ditrima

10) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dari:

- a. Piutang lain-lain - Pengurusan Titipan
Merupakan *account* yang dipakai untuk mencatat transaksi biaya penarikan unit seperti incentive collector & profcoll, biaya angkut, biaya pengembalian barang bukti dari kepolisian / kejaksaan / pengadilan, biaya pemblokiran STNK termasuk juga biaya pemeliharaan atau perbaikan kendaraan tarikan (rekondisi) untuk unit yang masih dikuasai oleh perusahaan dan dibebankan sebagai biaya pada saat unit ini dijual atau biaya-biaya tersebut tidak diganti oleh customer untuk unit pick up menjadi kredit lancar.
- b. Piutang lain-lain - Dealer
Merupakan akun untuk mencatat piutang ke dealaer atas transaksi tertentu, misalnya kerjasama promosi yang biayanya ditanggung bersama, dana talangan subsidi, dsb.
- c. Piutang lain-lain – Bidder
Merupakan account untuk mencatat piutang atas transaksi penjualan piutang titipan (kendarann tarikan) kebidder.
- d. Piutang lain-lain - Pengurusan surat-surat
merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan klaim asuransi. Diperhitungkan dari dikompensasi pada saat dana klaim asuransi diterima dari pihak asuransi.
- e. Piutang lain-lain - Alokasi antar cabang
Merupaka transaksi penerimaan angsuran nasabah yang diterima cabang lain, Dijurnal GJ.AL.CB1 atau GJ.AL.CB2 pada saat dana tersebut tersebut di ATS ke kantor pusat.
- f. Piutang lain-lain- SF1 / IAF
Mencatat transaksi piutang HO / cabang IAF utau sebaliknya.
- g. Piutang lain-lain - lain2
Merupakan account untuk mencatat piutang yang sifatnya sementara dan atau belum jelas klasifikasinya, seperti penjualan aktiva tetap yang belum diterima pembayarannya.

1.2. Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas Pada PT. Suzuki Finance Indonesia

Pengeluaran kas pada PT. Suzuki Finance melalui proses baik pengeluaran kas kecil maupun kas besar. Hal ini dapat mengantisipasi adanya

penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh pihak pihak yang tidak bertanggungjawab. Untuk itu perusahaan mengeluarkan beberapa ketentuan-ketentuan dan kebijakan kebijakan yang diatur dalam memo Internal PT. Suzuki Finance sebagai media dalam pengendalian intern.

Ketentuan pengeluaran kas besar dalam perusahaan tersebut harus disertai dengan beberapa dokumen berupa kwitansi atau nota yang sah dan distempel dan di tandatangani oleh pihak ketiga. Apabila nominalnya lebih besar dari Rp.250.000 maka kwitansi atau nota disertai materai. Pengeluaran kas besar ini seperti pengadaan asset (Gedung, kendaraan, perlengkapan kantor).

Prosedur pengeluaran kas kecil sama halnya pengeluaran kas besar hanya bedanya terletak pada proses approvalnya. Pengeluaran kas kecil hanya di approval sampai dengan Finance Head. Dan laporan pemakaian setiap bulan harus dikirimkan ke Head Office lengkap dengan kwitansi/nota. Dana kas kecil yang biasa digunakan meliputi pembelian keperluan dapur, biaya makan karyawan lembur, pembelian bensin mobil operasional kantor.

Prosedur pengendalian interen pengeluaran kas PT. Suzuki Finance Indonesia dimaksudkan agar tidak terjadi penyelewengan dana perusahaan dan pengendalian intern dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Evaluasi Pengendalian Intern atas Pengeluaran Kas Pada PT. Suzuki Finance Indonesia

Berdasarkan prosedur pengeluaran kas yang sudah terkandung beberapa pengendalian interen maka perusahaan ini memiliki pengendalian yang cukup baik. Karena pengendalian kas dapat dikontrol dengan efektif dan efisien serta penyalahgunaan kas yang tidak pernah terjadi.

Untuk mengetahui sejauh mana pengendalian intern atas pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan, maka penulis membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada perusahaan mengenai pengendalian intern atas pengeluaran kas.

Adapun elemen-elemen pengendalian interen atas pengeluaran kas PT. Suzuki Finance Indonesia terdiri dari beberapa elemen yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dan karyawan yang cakap. Elemen tersebut dapat diuraikan dan disimpulkan berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan pada perusahaan tersebut,yaitu sebagai berikut :

1) Struktur Organisasi.

Pemisahan fungsi yang jelas khususnya fungsi pengeluaran kas tidak terpisah dari fungsi akuntansi

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat wewenang.

3) Praktek yang Sehat.

- Secara periodik pencocokan jumlah fisik kas yang ada dengan jumlah menurut catatan akuntansi.
- Penggunaan rekening koran Bank (*Bank Statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh

fungsi pemeriksaan intern (*internal audit function*) yang terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.

- Dokumen dasar dan pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “Lunas” dan ditanda tangani oleh Finance setelah pengeluaran kas dilakukan.
- Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan penggelapan atau penggunaan yang tidak semestinya.
- Adanya kas kecil yang sifatnya jumlahnya tidak besar.

4) **Karyawan Cakap.**

- Karyawan yang kompeten dapat dipercaya dalam mengelola kas pada perusahaan tersebut
- Setiap karyawan yang ahli pada bidangnya bertanggungjawab atas segala pekerjaan yang menjadi tugasnya masing masing.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan PT. Suzuki Finance Indonesia, maka dapat disimpulkan Bukti kas keluar pada PT. Suzuki Finance Indonesia hanya di bayar satu rangkap. Belum adanya pemisahan fungsi yang jelas, khususnya pengeluaran kas tidak terpisah dari fungsi akuntansi.

REFERENSI :

- Baridwan. Zaki.2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. BPFE : Yogyakarta.
- Hall James A. 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ke Satu, Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Jusuf, Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, AMP YKPN : Yogyakarta.
- Krismiaji. 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP YKPN : Yogyakarta
- Mulyadi. 2001. *Auditing*, Edisi Keenam, Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Keenam, Salemba Empat : Jakarta.
- Partiwi Dwi Astuti,2012. *Akuuntansi Keuangan Dasar 1*, Cetakan 1. Penerbit CAPS. Yogyakarta